BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Langkah awal yang harus diputuskan oleh seorang peneliti adalah menentukan objek penelitian yang merupakan suatu permasalahan dan dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Menurut Iwan Satibi (2011:74), objek penelitian akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif.

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas sebagai variabel bebas atau *independent* (X_1), Rasio Harga Saham sebagai variabel bebas atau *independent* (X_2) dan Kebijakan Hutang sebagai variabel terikat atau *dependent* (Y), yang akan diteliti pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sutanto Leo (2013:96), metode penelitian berfungsi sebagai alat mengumpulkan dan menganalisis data untuk membangun teori baru berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau menguji teori apakah sudah bagus atau belum.

Menurut Sugiyono (2015:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:147)**,** metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai kejadian atau fenomena dari data yang telah dikumpulkan.

Sementara metode verifikatif, menurut Mashuri (2008:45) yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah-masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan metode tersebut, metode verifikatif merupakan metode untuk menguji suatu cara secara benar data-data yang ada untuk mengatasi masalah dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas, perkembangan Rasio Harga Saham, dan perkembangan Kebijakan Hutang pada perusahaan farmasi. Sementara itu metode verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Harga Saham terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan farmasi.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh Nazir dalam (Umi Narimawati dkk, 2010:30) ialah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut (Umi Narimawati dkk, 2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah perbedaan teori antar variabel yaitu Mirna Amirya dan Sari Atmini (2008) serta Achmad Komara, Sri Hartoyo, dan Trias Andati (2016) yang menyatakan jika ROE naik maka DER turun. Sementara itu, Julita (2012), Pancawati Hardiningsih Rachmawati dan Meita Oktaviani (2012) serta Mondher Kouki dan Hatem Ben Said (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga DER.

Kemudian Ni Wayan Aditya Putri Pertiwi dan Luh Gede Sri Artini (2014), juga Achmad Komara, Sri Hartoyo, dan Trias Andati (2016) serta Amarjit S. Gill, Suraj P. Sharma, dan Neil Mathur (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi PER maka semakin tinggi DER. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Julita (2012) yang menyatakan semakin tinggi PER maka semakin rendah DER.

Sehingga judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Harga Saham sebagai Pengaruh Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- Terjadinya penurunan tingkat pengembalian ekuitas diikuti kenaikan hutang pada tahun 2013 dikarenakan kenaikan biaya bahan baku karena kurs dolar dan kenaikan upah, listrik serta BBM.
- Terjadinya penurunan rasio harga saham pada tahun 2015 diikuti kenaikan hutang dikarenakan tingginya biaya investasi, regulasi yang masih sulit, pertumbuhan industri yang bergantung pada ekonomi nasional, bahan baku impor, serta daya beli masyarakat yang cenderung memilih produk obat generik.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Menetapkan rumusan masalah dari proses identifikasi masalah yang dilakukan diantaranya adalah bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas di perusahaan sektor farmasi, bagaimana perkembangan Rasio Harga Saham di perusahaan sektor farmasi, bagaimana perkembangan Kebijakan Hutang di perusahaan sektor farmasi, dan seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham terhadap Kebijakan Hutang di perusahaan sektor farmasi baik secara parsial maupun secara simultan.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas di perusahaan sektor farmasi, mengetahui perkembangan Rasio Harga Saham

di perusahaan sektor farmasi, mengetahui perkembangan Kebijakan Hutang di perusahaan sektor farmasi, mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham terhadap Kebijakan Hutang di perusahaan sektor farmasi baik secara parsial maupun secara simultan

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
    - Hipotesis 1 : Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang
    - Hipotesis 2 : Rasio Harga Saham berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang
    - Hipotesis 3 : Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Harga Saham berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus variabel penelitian yang digunakan.

Dilakukan dengan mengidentifikasi, memberi nama variabel-variabel dan membuat definisi serta indikator dari masing-masing variabel, sehingga variabel yang digunakan diantaranya Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham, dan Kebijakan Hutang.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan sektor farmasi dalam website Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Teknik penentuan data ialah jenis *nonprobability sampling* dan yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

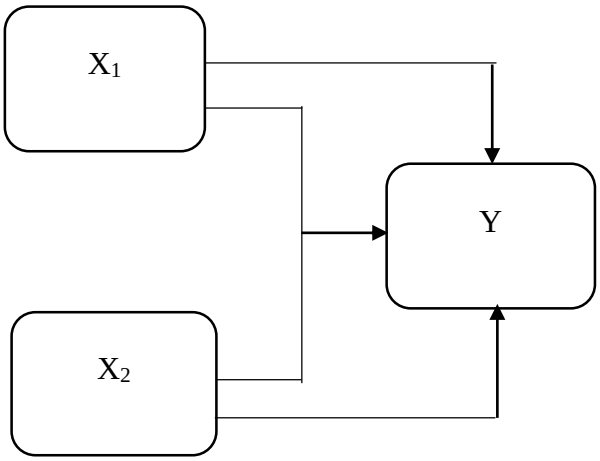
8. Melakukan analisis data.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas di perusahaan sektor farmasi	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Sub sektor farmasi dan komponen yang tercatat di BEI	*Cross Sectional*
Mengetahui perkembangan Rasio Harga Saham di perusahaan sektor farmasi	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Sub sektor farmasi dan komponen yang tercatat di BEI	*Cross Sectional*
Mengetahui perkembangan Kebijakan Hutang di perusahaan sektor farmasi	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Sub sektor farmasi dan komponen yang tercatat di BEI	*Cross Sectional*
Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham terhadap Kebijakan Hutang di perusahaan sektor farmasi baik secara parsial maupun secara simultan	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Sub sektor farmasi dan komponen yang tercatat di BEI	*Cross Sectional*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pengembalian Ekuitas

X_2 = Rasio Harga Saham

Y = Kebijakan Hutang

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam (Umi Narimawati dkk, 2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:31), operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Sedangkan Iwan Satibi (2011:71) mengartikan operasionalisasi variabel sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalam realitas.

Kemudian I. Gusti (2011:14), mendefinisikan operasionalisasi suatu variabel merupakan petunjuk atau pedoman tentang:

a. apa atau siapa yang akan atau harus diamati atau diukur,
b. alat atau instrumen yang akan dipakai untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data,
c. metode pengamatan atau pengukuran yang akan diterapkan,
d. siapa yang akan melakukan pengukuran atau pengamatan

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel, dan judul penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Harga Saham sebagai Pengaruh Kebijakan Hutang pada Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel independen adalah

> Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_1) dan Rasio Harga Saham (X_2) yang ditentukan oleh skala rasio.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen yaitu Kebijakan Hutang (Y). Agar lebih jelas, indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_1)	*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik	• Laba bersih setelah pajak • Modal • $ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal} \times 100\%$ **Lukman Syamsuddin (2011:65)**	%	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	kedudukan pemilik perusahaan. **(Lukman Syamsuddin, 2011:64)**			
Rasio Harga Saham (X_2)	*Price Earning Ratio* mampu mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. **(Eduardus Tandelilin, 2010:375)**	• Harga saham • *Earning Per Share* • $PER = \frac{Harga\ saham}{Earning\ Per\ Share}$ **Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:156)**	X	Rasio
Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan utang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan **(Chafidz Affandi, 2015).**	• Total hutang • Modal (*Equity*) • $DER = \frac{Total\ hutang}{modal\ (Equity)}$ **Sofyan Syafri Harahap (2009:303)**	X	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Menurut Iwan Satibi (2011:74), data terdiri dari data primer dan sekunder. Data yang bersifat primer merupakan data pokok yang dibutuhkan untuk menjelaskan fokus penelitian yang akan dikaji. Data yang bersifat sekunder merupakan data pendukung, data ini dapat digunakan oleh peneliti untuk memberikan penguatan atau penajaman dalam melakukan analisis penelitian. Melalui data sekunder, peneliti dapat memberikan argumentasi atau alasan yang logis disertai dengan penampilan data.

Menurut Sugiyono (2015:193), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa data rasio keuangan dan pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan sektor farmasi dalam website Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*) serta berbagai referensi buku yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti mengelompokkan data menjadi:

1. Populasi

Menurut Sutanto Leo (2013:102), populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh mahasiswa atau peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi.

Menurut I Gusti (2011:189), populasi dapat didefinisikan dengan beberapa cara sebagai berikut.

a. Suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh si peneliti sedemikian rupa,
b. Sebagai himpunan semua variabel,
c. Sebagai himpunan semua data yang mungkin diobservasi atau dicacah/dicatat oleh seorang peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut I Gusti (2011:190), sampel merupakan suatu himpunan bagian dari sebuah populasi tertentu. Sesuai dengan definisi populasi yang dikemukakan di atas, maka sampel didefinisikan sebagai:

a. Himpunan individu yang jumlahnya terbatas atau sangat terbatas yang terpilih atau dipilih dari populasi individu tertentu.

b. Sebagai himpunan variabel yang jumlahnya terbatas atau sangat terbatas yang terpilih atau dipilih dari populasi individu tertentu.
c. Sebagai himpunan nilai/skor/ukuran yang tercatat atau diobservasi berkaitan dengan peristiwa atau fakta yang telah terjadi.

Menurut Sugiyono (2015:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling.*

Menurut Juliansyah Noor (2011:154), *nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atas peluang yang sama sebagai sampel.

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Juliansyah Noor (2011:155) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah data Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Harga Saham (PER), dan Kebijakan Hutang (DER) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, karena penulis menganggap sampel dari tahun tersebut dapat mewakili populasi yang ada. Yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 6 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (*time series*), total data panel (*pooled data)* sebanyak 30 data dari tahun 2011-2015, perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

1. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
2. PT. Kalbe Farma Tbk
3. PT. Tempo Scan Pasifik Tbk
4. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
5. PT. Indofarma (Persero) Tbk
6. PT. Merck Tbk

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:39), metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada (Umi Narimawati dkk, 2010:40).
2. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:41), rancangan analisis adalah

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan rancangan analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1. Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa :

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham dan Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Rumus-rumus untuk mengukur Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Harga Saham (PER) dan Kebijakan Hutang (DER) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian Ekuitas

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal} \times 100\%$$

2. Rasio Harga Saham

$$PER = \frac{Harga\ saham}{Earning\ Per\ Share}$$

3. Kebijakan Hutang

$$DER = \frac{total\ hutang}{modal\ (Equity)}$$

Dari penelitian ini, didapatkan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia diantaranya untuk variabel X_1 (tingkat pengembalian ekuitas) diperoleh data dengan satuan %, sementara untuk variabel X_2 (rasio harga saham) dan variabel Y (kebijakan hutang) diperoleh data dengan satuan X (kali). Sehingga untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

- Untuk data variabel X_1 (tingkat pengembalian ekuitas), untuk menghitung perkembangan variabel tersebut ialah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Perkembangan = \%Th_{\,n} - \%Th_{\,n-1}$$

Keterangan :

$Th_{\,n}$ = Perkembangan tahun yang dianalisa

$Th_{\,n-1}$ = Perkembangan tahun sebelumnya

- Untuk data variabel X_2 (rasio harga saham) dan variabel Y (kebijakan hutang), untuk menghitung perkembangan variabel keduanya ialah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Perkembangan = \frac{Th_{\,n} - Th_{\,n-1}}{Th_{\,n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$Th_{\,n}$ = Perkembangan tahun yang dianalisa

$Th_{\,n-1}$ = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Elvinaro Ardianto (2011: 47), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistic non-parametik).

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh tingkat pengembalian ekuitas dan rasio harga saham pada kebijakan hutang. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kebijakan Hutang)

a = Bilangan berkonstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

X_2 = Variabel bebas (Rasio Harga Saham)

ε = Faktor pengganggu diluar model

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Husein Umar (2011:181), untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Muktikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177), uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.

Menurut Husein Umar (2011:140), jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-kofisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Multikolinieritas diukur menggunakan nilai VIF dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan besaran *Tolerance* atau *Tol* (Husein Umar, 2011:179).

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

$$Tol = (1 - R^2)$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1) Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179), uji heteroskedastisitas merupakan

> Uji heteroskedastisitas merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila koefisien dari masing-masing variabel independen signifikan pada tingkat kekeliruan 5% maka terindikasi adanya heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013:105).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:143), salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian (Husein Umar, 2011:182). Menurut Husein Umar

(2011:144), untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya memakai Uji Durbin-Watson, nilai DW (Durbin-Watson) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^{n}(e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{t=1}^{n} e_i^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:144)

Menurut Singgih Santoso (2014:241), dasar pengambilan keputusan dalam pengujian adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_1), Rasio Harga Saham (X_2) dan Kebijakan Hutang (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_1) dan Rasio Harga Saham (X_2) terhadap Kebijakan Hutang (Y).

Menurut Husein Umar (2011:129), analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Jadi tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain.

Menurut I Gusti (2011:27), analisis korelasi atau asosiasi bivariat antarpasangan variabel dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis tentang pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya, yang telah ditentukan secara teoritis bahwa kedua variabel mempunyai hubungan sebab akibat.

Uji koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:255)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Pengamatan

X_i = Variabel Bebas (independent)

Y_i = Variabel Terikat (dependent)

Menurut Husein Umar (2011:129), nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut.

a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independen), makin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X (independen) maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (independen), maka makin besar nilai variabel Y

(dependen) atau makin besar nilai variabel X (independen) maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).

c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).

d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0, maka garis makin tidak lurus.

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:257)

4. Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:50), persentase peranan semua variabel atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati dkk (2010:50)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Iwan Satibi (2011:68), hipotesis setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Merupakan jawaban sementara (dugaan) terhadap rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya;
- Menyatakan hubungan antara variabel yang akan diteliti;
- Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran (multitafsir);
- Dapat diuji secara empirik dengan data yang dikumpulkan melalui metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2015:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah, untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian secara Parsial (Uji Statistik T)

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus uji t yang digunakan adalah

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:257)

Keterangan :

t = nilai uji t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

b) Hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$: Tingkat Pengembalian Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Ho : $\beta_2 = 0$: Rasio Harga Saham tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Rasio Harga Saham berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

c) Kriteria pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria berdasarkan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$, maka Ho ditolak, H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$, maka Ho diterima, H_1 ditolak



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber: Sugiyono (2015:229)

2. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

a) Rumus yang digunakan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2015:266)

Keterangan:

R = koefisien kolerasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.

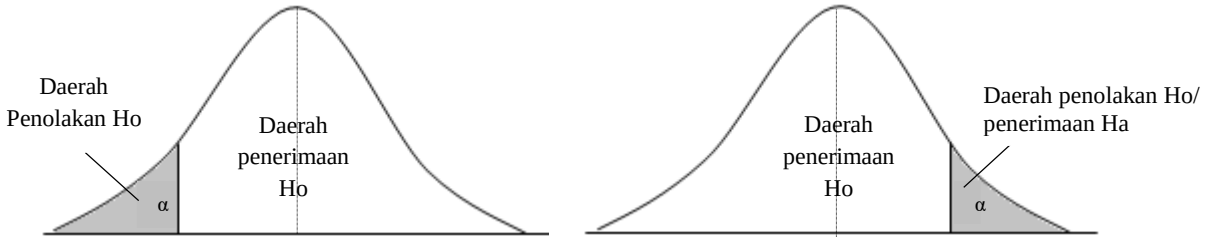
b) Hipotesis

Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Harga Saham tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Harga Saham berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

c) Kriteria Pengujian

Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$), maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber: Sugiyono (2015:231-232)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan/penerimaan, maka Ho ditolak/diterima dan Ha diterima/ditolak. Artinya koefisian regresi signifikan/tidak signifikan.

Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Rasio Harga Saham (PER) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang (DER) dengan tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), yang artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.